

Evaluasi Pembuatan Papan Wicara Larangan Merokok di Desa Sawakong

Basir¹, Milka Murua², Andi Aan Mugniyah³, Andi Tania Yasni Aldini⁴, Rabiatus Rafiah⁵, Khaera Ummah Armita Katli⁶, Abdul Hadi⁷, Srifa Noevi Hasim⁸

¹Departemen Kesehatan Lingkungan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

²Departemen Biostatistika/KKB, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

^{3,5,7}Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁴Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁶Departemen Epidemiologi, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁸Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

*e-mail: baz.rasyid@gmail.com¹

Received: 28.09.2022	Revised: 28.11.2022	Accepted: 21.12.2022	Available online: 10.01.2023
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *Smoking today is becoming a very common and widespread habit. Smoking has spread throughout the world and as a major source of morbidity and mortality is a serious problem regarding public health. In despite of, there are many people doing smoking activities at home that can threaten the health of other family members. This activity aims to invite the public to reduce that people smoking having behavior in the house. The method we use is in the form of community service in terms of making a speech board prohibiting smoking in the house which aims to invite the public to reduce or leave smoking behavior in the house. The evaluation method we used was in the form of observation and interviews using a questionnaire containing questions about the prohibition smoking talk board in the house. The results obtained are that the speech board still stands upright even though the writing and colors on the speech board have started to fade but the writing can still be read.*

Keywords: *talk board, smoking, society*

Abstrak: Merokok saat ini menjadi kebiasaan yang sangat umum dan tersebar luas. Merokok telah menyebar ke seluruh dunia dan sebagai sumber utama morbiditas dan mortalitas yang merupakan masalah serius bagi kesehatan masyarakat. Parahnya lagi, masih banyak orang yang melakukan aktivitas merokok di rumah yang dapat mengancam kesehatan anggota keluarga lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak masyarakat mengurangi perilaku merokok di dalam rumah. Metode yang kami gunakan adalah berupa pengabdian kepada masyarakat dalam hal pembuatan papan wicara larangan merokok di dalam rumah yang bertujuan untuk mengajak masyarakat dalam mengurangi perilaku meninggalkan rokok di dalam rumah. Metode evaluasi yang kami gunakan adalah berupa observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang larangan merokok di papan wicara di dalam rumah. Hasil yang diperoleh adalah papan wicara masih berdiri tegak walaupun tulisan dan warna pada papan pidato sudah mulai pudar namun tulisan masih bisa terbaca.

Kata kunci: Papan Wicara, Merokok, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

WHO mengestimasi rokok sebagai penyebab kematian sekitar 7 juta penduduk setiap tahun di seluruh dunia, termasuk lebih dari 890.000 bukan perokok yang meninggal disebabkan oleh paparan perokok pasif (WHO, 2019). Merokok merupakan kegiatan membakar tembakau yang kemudian menghisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Merokok dewasa ini menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas. Kebiasaan merokok telah menyebar di seluruh dunia dan sebagai sumber utama morbiditas dan mortalitas yang menjadi suatu masalah serius untuk kesehatan masyarakat (Dina et al.2021). Parahnya lagi, masih terdapat banyak masyarakat melakukan aktivitas merokok di dalam rumah yang dapat mengancam kesehatan anggota keluarga lainnya (Yunus et al.2020).

Merokok dalam rumah merupakan salah satu faktor resiko yang menyebabkan terjadinya ISPA termasuk Pneumonia. Lama merokok dan jumlah konsumsi rokok mempunyai hubungan bermakna dengan prevalensi penyakit ISPA, asma, Pneumonia, serta jantung. Asap rokok bukan menjadi penyebab langsung kejadian Pneumonia pada balita, tetapi menjadi faktor tidak langsung

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

yang diantaranya dapat menimbulkan penyakit paru-paru dan akan melemahkan daya tahan tubuh balita (Anika et al.2019).

Keberadaan anggota keluarga yang merokok di dalam rumah dapat meningkatkan risiko gangguan pernapasan utamanya pada anak-anak dibawah 5 tahun. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yunus et al. (2020) pada 33 pasien balita di ruang rawat inap RSUD Pasar Minggu yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara perilaku merokok di dalam rumah dengan kejadian pneumonia pada balita dengan P-value = 0.021 ($p < 0,05$). Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku merokok di dalam rumah berdasarkan penelitian Siburian et al. (2021) adalah terdapat 106 kepala keluarga yang bekerja sebagai petani sawah di Kabupaten Deli Serdang yang ditinjau dari segi pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan, dan dukungan istri.

Peran Mahasiswa PBL (Praktik Belajar Lapangan) Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin yang dilakukan sebanyak tiga kali, diharapkan dapat membantu Pemerintah dan Tenaga Kesehatan dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat khususnya di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar terkait masalah merokok di dalam rumah yang diketahui menyebabkan dampak bagi kesehatan.

2. METODE

Tempat dan Waktu. Kegiatan evaluasi ini dilakukan di rumah warga yang berada di sekitar tempat pemasangan papan wicara pada hari Sabtu 25 Juni 2022.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh masyarakat Desa Sawakong.

Metode Pengabdian. Metode yang kami gunakan untuk merealisasikan pengabdian masyarakat dalam hal pembuatan papan wicara larangan merokok di dalam rumah yang bertujuan mengajak masyarakat untuk mengurangi hingga meninggalkan perilaku merokok di dalam rumah.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari pengabdian ini adalah terpasangnya papan wicara larangan merokok di dalam rumah di Desa Sawakong.

Metode Evaluasi. Evaluasi program dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan menggunakan kuisioner berisi pertanyaan seputar papan wicara larangan merokok di dalam rumah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Kegiatan**

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Variabel	Frekuensi (f)	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki – laki	10	38,5
	Perempuan	16	61,5
Umur	21 – 30 tahun	9	34,6
	31 – 40 tahun	6	23,1
	41 – 50 tahun	6	23,1
	51 – 60 tahun	3	11,5
	> 60 tahun	2	7,7
	Jumlah	0	12
Jumlah Perokok dalam Rumah	0	12	46,2
	1	13	50,0
	2	1	3,8
Total		26	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan karakteristik responden diketahui jumlah responden yang diwawancara yaitu 26 responden dengan rata rata umur > 20 tahun sampai ≤ 30 tahun. Selain itu pada variabel jumlah perokok dalam rumah terdapat 13 responden yang memiliki 1 orang perokok dalam rumah.

Tabel 2. Persentase Distribusi Kategori Konten dan Konstruksi

Papan Wicara Larangan Merokok dalam Rumah

Tabel 1. Hasil Analisis Isi Instrumen dalam Rangka			
Variabel		Frekuensi (f)	Persen (%)
Konten	Kurang	10	38,5
	sesuai	16	61,5
Konstruksi	Kurang	11	42,3
	Baik	15	57,7
Total		26	100,0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 pada kategori konten terdapat 16 responden (61,5%) yang mengatakan bahwa gambar, bahasa, warna, dan informasi pada papan wicara telah sesuai. Sedangkan, pada kategori konstruksi terdapat 15 responden (57,7%) yang pemahamannya sudah baik mengenai informasi pada papan wicara.

Tabel 3. Analisis Hubungan Antara Kategori Konten dengan Konstruksi Papan

Tabel 3: Analisis Hubungan Antara kategori konten dengan konstruksi Yapan								
Variabel		Konstruksi				Total		Uji statistik (Fisher Exact)
		Kurang (skor $\leq$ mean)		Baik (skor $>$ mean)				
		n	%	n	%	n	%	
Konten	Kurang (Skor $\leq$ mean)	7	70,0	3	30,0	10	100	0,043
	Sesuai (Skor $>$ mean)	4	25,0	12	75,0	16	100	
Total		11	42.3	15	57.7	26	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan jumlah responden dengan respon kurang pada kategori konten sebesar 70% dan jumlah responden dengan respon baik pada kategori konstruksi sebesar 30%. Selain itu, jumlah responden dengan respon sesuai pada kategori konten sebesar 25% dan jumlah responden dengan respon baik pada kategori konstruksi sebesar 75%. Berdasarkan tabel 3, hasil analisis *fisher exact* didapatkan bahwa nilai $p=0,043$ ($<0,05$) maka terdapat hubungan yang signifikan antara kategori konten dan konstruksi pada papan wicara "Larangan Merokok dalam Rumah".



Gambar 1. Evaluasi kondisi papan wicara pada tanggal 25 Juni 2022

B. Hasil Evaluasi dan Pembahasan

Status kesehatan individu memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan faktor pendukung seperti lingkungan, perilaku, faktor keturunan dan pelayanan kesehatan. Perilaku adalah faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan tiap individu, kelompok,

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

atau masyarakat (H.L. Blum, 1974). Saat ini, derajat kesehatan masyarakat dunia sedang dalam kondisi yang berbahaya karena adanya pandemi Coronavirus (COVID-19). Hal ini menjadikan perilaku hidup bersih dan sehat setiap individu harus mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah. Selama masa pandemi COVID-19 di Indonesia, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan hal yang sangat penting guna mencegah penularan virus. PHBS Rumah Tangga memiliki 10 indikator (Kemenkes, 2016). Namun pada pelaksanaannya, masih banyak indikator PHBS di Indonesia yang belum mencapai target (Kemenkes, 2020).

Salah satu perilaku kesehatan yang terdapat dalam indikator PHBS adalah perilaku tidak merokok di dalam rumah. Seperti kota lain di Indonesia, Kota Bogor juga memiliki kebijakan yang mengatur tentang PHBS. Masalah Perilaku Hidup Bersih Sehat di Kota Bogor yang perlu ditingkatkan, berdasarkan survey PHBS oleh Dinas Kesehatan Kota Bogor pada Tahun 2019 adalah tidak merokok di dalam rumah (62,6%) dimana memiliki capaian indikator yang paling rendah. Terutama di masa pandemi, dimana frekuensi untuk tinggal di dalam rumah semakin meningkat sehingga masalah kebiasaan merokok di dalam rumah perlu mendapatkan perhatian lebih. Perilaku merokok di dalam rumah disebut juga sebagai asap tangan ketiga, hal tersebut merupakan asap yang memenuhi ruang tertutup yang dihasilkan oleh perokok. Paparan asap rokok telah menyebabkan lebih dari 1,2 juta kematian dini dan penyakit kardiovaskular serta penyakit pernapasan yang serius bagi bayi dan anak-anak. Tempat utama anak kecil dapat terpapar asap rokok adalah di rumah. Dengan begitu maka rumah dapat menjadi tempat beresiko tinggi terhadap paparan asap rokok yang dapat menimbulkan berbagai penyakit. (CDC, 2020).

Rokok merupakan salah satu bentuk dari produk tembakau berbentuk gulungan yang digunakan dengan cara dibakar, dihisap dan/atau dihirup, yang bahan utamanya terbuat dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan/atau spesies lainnya serta di dalamnya mengandung unsur zat nikotin, karbon monoksida, tar, serta zat beracun berbahaya seperti benzene, arsenic dan formaldehide (Permenkes, 2013; CDC, 2020; NHS, 2021). Hasil pembakaran produk-produk tembakau berjenis rokok disebut sebagai asap rokok yang didalamnya memiliki banyak bahan kimia dan partikel seperti nikotin dan tar yang dapat mengiritasi saluran pernafasan bagian atas dan paru-paru. Asap dari produk tembakau sendiri terdiri dari ribuan bahan kimia, termasuk setidaknya 70 yang diketahui menyebabkan kanker. (Cancer. gov, 2020a; Cancer. gov, 2020b). Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, lainnya atau sintesisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes, 2013).

Perokok aktif dapat membahayakan hampir setiap organ tubuh dan mempengaruhi kesehatan seseorang secara keseluruhan. Tembakau juga dapat menyebabkan kematian pada orang yang tidak merokok. Sekitar 41.000 kematian pada orang dewasa dan 400 kematian pada bayi setiap tahun disebabkan oleh paparan asap rokok atau *second hand smoke*. Perokok pasif dewasa menyebabkan banyak masalah kesehatan seperti stroke, kanker paru-paru dan penyakit jantung koroner (CDC, 2020b). Risiko paparan pada perokok pasif tidak selesai saat perokok berhenti merokok. Polutan dari *second hand smoke* terutama dalam bentuk gas dapat dibuang melalui ventilasi, namun dapat juga menetap pada permukaan selama waktu tertentu sehingga dapat menyebabkan *third hand smoke*. Seseorang terpapar *third hand smoke* melalui inhalasi, ingesti atau permukaan kulit yang menempel di setiap permukaan di rumah atau ruangan tertutup lainnya. Dampak *third hand smoke* yang dapat ditimbulkan pada kesehatan adalah risiko penyakit kanker, kerusakan pada organ dalam tubuh seperti kardiovaskular dan liver, memicu inflamasi paru yang dapat berakibat Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK), asma, dan risiko diabetes tipe 2 (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS dapat dilakukan di berbagai tatanan, salah satunya yaitu di rumah tangga (Departemen Kesehatan RI, 2011).

Tidak merokok didalam rumah merupakan salah satu dari 10 indikator PHBS rumah tangga. Larangan merokok didalam rumah bukan memaksa perokok untuk berhenti, tetapi untuk melindungi anggota keluarga lain dari dampak buruk zat berbahaya rokok. Tidak merokok dimaksudkan agar tidak menjadikan anggota keluarga lainnya sebagai perokok pasif atau perokok tangan ketiga yang berbahaya bagi kesehatan (Ramadhan, 2017).

Penerapan PHBS ini sangat penting, apalagi pada saat masa pandemi COVID-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan manfaat PHBS secara umum adalah agar dapat mencegah resiko penularan Covid-19. Pada Siaran pers Komite Nasional Pengendalian Tembakau (Komnas PT) pada tahun 2020 ditemukan bahwa terdapat peningkatan intensitas merokok didalam rumah. Padahal seharusnya rumah merupakan tempat teraman, salah satunya dari bahaya asap rokok, terutama di masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, PHBS rumah tangga khususnya tidak merokok didalam rumah harus ditingkatkan. Dengan menerapkan PHBS masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan kualitas hidup.

Perilaku merokok didalam rumah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari faktor *predisposisi*, faktor *enabling*, dan faktor *reinforcing*. Faktor *predisposisi* adalah faktor yang berasal dari dalam individu. Pada penelitian ini yang merupakan faktor *predisposisi* adalah pengetahuan tentang bahaya merokok di dalam rumah, sikap terhadap perilaku merokok, pengaruh psikologis terhadap perilaku merokok, serta pekerjaan dan tingkat pendidikan. Selanjutnya faktor *enabling* atau faktor pendukung adalah faktor yang terwujud dalam lingkungan fisik diantaranya tersedia informasi kesehatan, ataupun fasilitas kesehatan. Faktor *enabling* pada penelitian ini adalah sarana yang mendukung perilaku merokok di dalam rumah. Sedangkan faktor *reinforcing* atau faktor pendorong adalah faktor dari luar individu yang terwujud dalam sikap dan perilaku dari petugas kesehatan, teman sebaya, orang tua, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Pada penelitian ini yang menjadi faktor *reinforcing* adalah peran keluarga dan tenaga kesehatan terhadap perilaku merokok di dalam rumah.

WHO, berdasarkan *Framework Convention on Tobacco Control*, mengakui substansial kerugian yang disebabkan oleh penggunaan tembakau. Tiap tahunnya tembakau membunuh hingga 6 juta orang dan menyebabkan lebih dari setengah triliun dolar kerusakan ekonomi setiap tahunnya. Meskipun penggunaan tembakau terus menjadi penyebab global terkemuka, akan tetapi WHO dapat mencegah epidemi mematikan ini menggunakan 6 langkah pengendalian tembakau yang paling efektif untuk mengurangi penggunaan tembakau. Langkah-langkah tersebut adalah: memonitor penggunaan tembakau dan pencegahan dengan kebijakan, melindungi orang dari asap rokok, menawarkan bantuan untuk berhenti menggunakan tembakau, memperingatkan orang tentang bahaya tembakau, menegakkan larangan pada iklan rokok, promosi dan sponsor oleh perusahaan rokok dan menaikkan pajak produk tembakau. Langkah-langkah ini memberikan bantuan kepada negara-negara untuk mengurangi penyakit terkait kecacatan dan kematian yang disebabkan oleh penggunaan tembakau (WHO, 2013).

Teori *health belief model* menjelaskan persepsi yang dimiliki masyarakat. Persepsi terbagi menjadi persepsi keparahan penyakit (*perceived severity*), persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi manfaat (*perceived benefit*), persepsi hambatan (*perceived barrier*), prasyarat dalam melakukan tindakan (*cues to action*), dan *self efficacy*. Persepsi-persepsi tersebut berguna untuk faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk perilaku masyarakat dalam upaya menginisiasi kawasan tanpa rokok.

Berdasarkan Risesdas tahun 2013 dan 2018 ditemukan peningkatan prevalensi PTM misalnya jantung, kanker dan stroke. Masalah kesehatan yang ada saat ini disebabkan perilaku hidup tidak sehat. Hal ini dapat dicegah dengan memprioritaskan upaya preventif dan promotif untuk meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat supaya berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga dirumuskan dua belas indikator utama status kesehatan dalam sebuah keluarga, salah satu indikatornya adalah tidak ada anggota

keluarga yang merokok (Permenkes RI Nomor 39 Tahun 2016). Data Riskesdas pada tahun 2018 menjelaskan prevalensi merokok lingkup nasional yaitu 24,3 persen. Prevalensi merokok berdasarkan jenis kelamin sebesar 47,3 persen pada laki-laki dan 1,2 persen pada perempuan.

Evaluasi papan wicara "Larangan Merokok dalam Rumah" dilakukan pada hari Sabtu, 25 Juni 2022 sampai dengan hari Minggu, 26 Juni 2022. Evaluasi ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi papan wicara yang dipasang 6 bulan lalu. Dari hasil observasi didapatkan bahwa papan wicara masih berdiri tegak walaupun tulisan dan warna pada papan wicara sudah mulai pudar tetapi tulisan masih dapat terbaca. Dari hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa intervensi fisik pemasangan papan wicara "Larangan Merokok dalam Rumah" telah mencapai indikator keberhasilan yaitu terpasangnya papan wicara larangan merokok di Desa Sawakong.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada pembahasan di atas yaitu intervensi fisik berupa pemasangan papan wicara larangan merokok di dalam rumah yang terpasang di depan kantor desa Sawakong masih berdiri tegak walaupun tulisan dan warna pada papan wicara sudah mulai pudar tetapi tulisan masih dapat terbaca. Beberapa masyarakat masih tidak tau dengan keberadaan papan wicara tersebut bahkan hanya melihatnya sekilas.

Dengan adanya papan wicara tersebut diharapkan masyarakat desa Sawakong tidak lagi merokok di dalam rumah agar tidak terjadi gangguan kesehatan pada anggota keluarga yang tinggal bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat membantu dan mendukung proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan terkhusus penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Universitas Hasanuddin sebagai institusi yang membantu menjalankan pengabdian ini.
2. Masyarakat dan Aparat Desa Sawakong, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar yang telah banyak membantu selama melaksanakan kegiatan pengabdian ini.
3. Supervisor PBL Posko 25, Bapak Basir, S.KM., M.Sc.
4. Dosen pengelola PBL FKM Unhas, seluruh Anggota Posko 25, serta teman-teman mahasiswa FKM Unhas Angkatan 2019 atas dukungan dan dorongan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adziim, A.M.F., Manyullei, S., Tarisa, S., Hamka, A., Putri, A., Yunus, R.B. and Yusuf, T.W.A., 2022. Promosi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak SDN Inpres 190 Bura'ne Desa Boddia, Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Tahun 2022. *Locus Abdimas*, 1(2), pp.238-247.
- Ahmad, Y., Syam, R. C., Nurazizah, A., Maylania, N., Irwan, N. A., Dwiadilah, N. H., ... & Rachmat, M. (2022). Penyuluhan Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader di Desa Sanrobone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 3(1), 62-69.
- Anggraeni, R., Feisha, A.L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M.A.R., Aulyah, W.S.N., Pratiwi, I.R., Sultan, S.H., Wahyu, A. and Rachmat, M., 2022. Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), pp.1215-1222.
- Anggraeni, R., Feisha, A.L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M.A.R., Aulyah, W.S.N., Pratiwi, I.R., Sultan, S.H., Wahyu, A. and Rachmat, M., 2022. Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp.65-75.
- Anika, A., Noraida., and Erminawati. (2019) 'Perilaku Merokok Orangtua Dengan Kejadian ISPA Pneumonia Pada Balita'. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, pp. 707-714
- Anwar, A., Manyullei, S., Andhana, A.D., Rahim, F.A., Bahri, N.T.W., Diany, N.C., Paisal, N.A. and Khairiyah, Z.D., 2022. Edukasi Tentang Pemilihan Sampah Organik, Sampah Anorganik, dan Sampah Plastik di Desa Laguruda. *Locus Abdimas*, 1(2), pp.256-263.

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

- Anwar, N. M., Wulandari, A. T., Fairuz, D., Azela, K. Z., Chrisiavinta, K., Vinadi, N. P., ... & Khatimah, H. (2021). Risiko Terkait Perilaku Merokok di Dalam Rumah Selama Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(2).
- Arifah, N., Anjalina, I., Febriana, A.I., Khairunnisa, E., Amir, N.P., Aprilisa, W., Muzhaffar, Z. and Manyullei, S., 2022. Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp.176-182.
- Basir, B., Al-Muttaqin, A. H., Mugniyah, A. A., Aldini, A. T. Y., Katli, K. U. A., Murua, M., ... & Hasim, S. N. (2022). Pentingnya ASI Eksklusif Dalam Menunjang Kecukupan Gizi Bayi dan Balita di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Locus Abdimas*, 1(2), 196-201.
- Darwis, A.M., Tangdiesak, V.F., Haq, C.A., Sari, A., Ardaridhayana, A., Kusumawardani, D.F., Tasrah, T.N. and Al Muqtadir, M.I., 2022. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pemilihan Duta Sekolah Cuci Tangan Pakai Sabun (Dulah CTPS) di SDN 81 Kalukubodo. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(7), pp.1986-1994.
- Darwis, A. M., Manyullei, S., Al Mukhtadir, M. I., Haq, C. A., Sari, A., & Tasrah, T. N. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Sebagai Reintervensi Masalah Sampah Di Desa Kalukubodo Kabupaten Takalar. *JIPAM: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 135-141.
- Dina, E., and Novia, S. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Dalam Rumah', *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, pp. 150-161
- Hayati, Z., Sulami, N., Bima, A. K. S. M., & Bima, A. K. S. M. (2018). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Perilaku Merokok Keluarga Di Dalam Rumah. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*, 3(2).
- Hidayah. (2020). Efektivitas Pemberian Es Krim Modisco Kacang Merah Dan Es Krim Modisco Daun Kelor Terhadap Peningkatan Berat Badan Balita Bawah Garis Merah (BGM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Journal Of Applied Health Management And Technology*, 2(2), 50-58.
- Irianti E. (2020). Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil: A Literatur Review. *Colostrum Jurnal Kebidanan*, 1(2), 49-55.
- Jip, P. S., Nisaa, T. M. N. H., Panggo, A. E., Yuki, F. S. P., Kau, S. T., Nugraha, K. A., & Nurzakiah, N. (2022). Gambaran Capaian Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Kassiloe Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5). <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i5.281>
- Kemenkes RI. (2019). Laporan Nasional Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Litbangkes Kemenkes.
- Letlora, dkk (2020). Bubuk Daun Kelor sebagai Formula Makanan Balita Stunting. *GIZIDO*, 12(2), 105-112.
- Lobo, W. I., Talahatu, A. H., dan Riwu, R. R. (2019). Faktor Penentu Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Alak Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 59-67.
- Manyullei, S., Saleh, L.M., Arsyi, N.I., Azzima, A.P. and Fadhilah, N., 2022. Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp.169-175.
- Manyullei, S., Nurhikmah, N., Adziim, A. M. F., Arman, L., & Handoko, S. A. (2022). Penyuluhan Dermatitis pada Masyarakat Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 319-326.
- Manyullei, S., Adziim, A. M. F., Putri, A., Hamka, A., Yunus, R. B., Tarisa, S., & Yusuf, T. W. A. (2022). Evaluasi Papan Wicara Larangan Merokok di Dalam Rumah di Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar 2022. *Locus Abdimas*, 1(3), 299-307. Retrieved from <https://journal.tritunas.ac.id/index.php/LoA/article/view/103>
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., dan Najah, Z. L. (2018). Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268-278.
- Olwin, N., Ika, D., and A. Yudi, K. (2020) 'Hubungan Antara Perilaku Merokok Anggota Rumah Tangga Dengan Perilaku Merokok Remaja di Indonesia'. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, pp- 80-88
- Rahmadani, S., Yusnitasari, A.S., Manyullei, S., Marzuki, D.S. and Abadi, M.Y., 2020. Permainan Edukatif Ular Tangga dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan HIV/AIDS Pemuda Desa Towata. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), pp.935-942.
- Rani K C, Jayani N I E, Darmasetiawan N K. (2021). Pelatihan Pembuatan Produk Makanan Berbasis Daun Kelor untuk Pemenuhan Gizi Balita di Desa Bogo Bojonegoro. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 312-318.

- Rohmawati N, Moelyaningrum A D, Witcahyo E. (2019). Es Krim Kelor: Produk Inovasi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-88.
- Saleh, L.M., Azzima, A.P., Syarifuddin, S., Fadhilah, N., Ghanus, F.H. and Manyullei, S., 2022. Penyuluhan Penyakit Diabetes Mellitus Secara Door to Door Kepada Masyarakat Desa Barangmase. *Locus Abdimas*, 1(2), pp.248-255.
- Saputra R A, Santoso U, Heiriyani T, Jumar, Wahdah R, Syarifuddin N A, dkk. (2021). The Miracle Tree: Manfaat Kelor terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Inovasi Lahan Basah Unggul*, 1(2), 54-62.
- Siburian, T. D. S., Yustina, I. and Juanita, J. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Di Dalam Rumah Pada Petani Sawah Di Kabupaten Deli Serdang', *Jurnal Health Sains*, 2(4), pp. 576– 586
- Selvi Yusnitasari, A., Manyullei, S. and Dwinata, I., 2021. Analysis Of Risk Factors And Non-Communicable Diseases (Ncds) Among Adolescents. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*.
- Sukenti, dkk (2020). Produk Inovasi Es Krim Kelor (*Moringa Oleifera* Lam.) sebagai Upaya Pencegahan Stunting Desa Jatisela, Kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(1), 20-24.
- Yunus, S. R., Ekawati, M. and Savitri, P. M. (2020) 'Status Gizi, Perilaku Merokok di Dalam Rumah dengan Kejadian Pneumonia', *CoMPHI Journal: Community Medicine and Public Health of Indonesia Journal*, 1(1), pp. 29– 35.